

Waktu Terbaik untuk Umrah Berdasarkan Sunnah dan Sejarah



Keutamaan Umrah di Bulan Ramadan

Salah satu waktu paling utama untuk melaksanakan umrah adalah bulan Ramadan. Dalam hadits sahih, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Umrah di bulan Ramadan menyamai haji bersamaku.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menunjukkan keutamaan luar biasa dari umrah di bulan Ramadan. Bukan berarti umrah menggantikan haji secara hukum, tapi dari segi pahala, nilainya sangat tinggi seakan setara dengan berhaji bersama Rasulullah ﷺ .

Bulan Ramadan adalah waktu penuh berkah, rahmat, dan ampunan. Umrah yang dilakukan pada bulan ini mendapatkan pelipatgandaan pahala. Namun, karena tingginya animo jamaah, terutama pada 10 malam terakhir, jamaah perlu mempersiapkan diri secara fisik dan mental agar tetap fokus dan khusyuk di tengah keramaian.

Umrah di Bulan-Bulan Haram: Mengikuti Jejak Rasulullah ﷺ

Empat bulan haram dalam Islam: Rajab, Dzulqa'dah, Dzulhijjah, dan Muharram memiliki kedudukan istimewa. Di antara keempatnya, Dzulqa'dah menempati posisi khusus karena Nabi Muhammad ﷺ melaksanakan beberapa kali umrah di bulan ini.

Umrah di bulan-bulan haram merupakan bentuk penghormatan terhadap waktu-waktu mulia dalam Islam. Dzulhijjah juga menjadi waktu istimewa karena berdekatan dengan ibadah haji. Sedangkan Rajab dan Muharram dikenal sebagai waktu penuh keutamaan, banyak dipilih oleh ulama dan jamaah yang ingin menambah amal ibadah.

Melaksanakan umrah di bulan-bulan haram bukan hanya sarat nilai historis, tetapi juga menjadi bentuk meneladani sunnah Nabi ﷺ secara langsung.

Kapan Rasulullah ﷺ Melaksanakan Umrah?

Rasulullah ﷺ melakukan empat kali umrah dalam hidupnya:

- Umrah Hudaibiyah (6 H) – Tidak terlaksana karena dihalangi oleh kaum Quraisy.
- Umrah Qadha (7 H) – Pengganti dari Umrah Hudaibiyah.
- Umrah Ji'ranah (8 H) – Setelah penaklukan Thaif.
- Umrah Haji Wada' (10 H) – Bagian dari haji perpisahan.

Tiga dari empat umrah Nabi dilakukan pada bulan Dzulqa'dah. Ini menjadi dalil kuat bahwa bulan tersebut sangat utama untuk melaksanakan umrah sesuai sunnah historis Nabi ﷺ .

Memilih Waktu Berdasarkan Cuaca dan Kepadatan

Selain pertimbangan ibadah, aspek kenyamanan fisik juga penting. Iklim Arab Saudi yang panas menyulitkan ibadah jika dilakukan pada puncak musim panas (Juni-Agustus). Suhu dapat mencapai 45°C atau lebih, sehingga risiko dehidrasi dan kelelahan meningkat.

Waktu terbaik secara iklim adalah antara November hingga Februari, ketika suhu lebih sejuk dan nyaman. Kepadatan jamaah juga berkurang di luar bulan Ramadan dan musim haji.

Bagi lansia atau jamaah dengan keterbatasan fisik, umrah di musim sepi lebih ideal karena memberikan ruang dan ketenangan dalam beribadah.

Umrah di Musim Sepi: Tenang Tapi Perlu Perencanaan Umrah di luar musim ramai seperti bulan Rabi'ul Awal, Jumadil Awal, atau Syawal awal, memberikan suasana lebih khusyuk. Jamaah bisa lebih leluasa dalam thawaf, sa'i, dan berdoa tanpa tergesa.

Namun, musim sepi juga membawa tantangan: penerbangan bisa lebih terbatas, rombongan kecil kadang tanpa pembimbing, dan layanan hotel mungkin tidak optimal. Maka penting memilih travel agent yang tetap profesional dan informatif meski di luar musim puncak.

Pandangan Ulama: Tidak Ada Waktu Mutlak, Tapi Ada Waktu Utama

Ulama bersepakat bahwa tidak ada satu waktu mutlak yang wajib untuk umrah, tapi ada waktu-waktu utama berdasarkan keutamaan amal dan sunnah Nabi. Ramadan memberikan pahala besar, sedangkan Dzulqa'dah menjadi waktu paling sesuai dengan praktik Rasulullah ﷺ.

Imam Ibnu Rajab menyatakan dalam *Lathaif al-Ma'arif* bahwa amal yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan di waktu biasa, bisa lebih utama dibanding amal ramai-ramai yang dilakukan tanpa hati.

Kesimpulan

Waktu terbaik untuk umrah sangat tergantung pada niat, kesiapan, dan tujuan ibadah masing-masing. Jika ingin mengejar pahala maksimal, pilih Ramadan. Jika ingin mengikuti sunnah Nabi, pilih Dzulqa'dah. Jika ingin lebih khusyuk, pilih musim sepi. Yang terpenting adalah mengisi waktu tersebut dengan niat yang lurus dan hati yang hadir.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!